

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI
MASYARAKAT MENGGUNAKAN TRANSAKSI TUNAI
(Studi kasus mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Yogyakarta)**

**AN ANALYSIS ON THE INFLUENCING FACTORS OF PEOPLE'S
PREFERENCE USING CASH TRANSACTION
(Case study on students of 5 Universities in Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**OLEH:
SHEREN CHAMILA FAHMI
20130430294**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI
MASYARAKAT MENGGUNAKAN TRANSAKSI TUNAI
(Studi kasus mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Yogyakarta)**

**AN ANALYSIS ON THE INFLUENCING FACTORS OF PEOPLE'S
PREFERENCE USING CASH TRANSACTION
(Case study on students of 5 Universities in Yogyakarta)**



Telah disetujui Dosen Pembimbing
Pembimbing

Dra. Lilies Setiartiti, M.Si
NIK. 143009

Tanggal 3 Desember 2016

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI
MASYARAKAT MENGGUNAKAN TRANSAKSI TUNAI
(Studi kasus mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Yogyakarta)**

**AN ANALYSIS ON THE INFLUENCING FACTORS OF PEOPLE'S
PREFERENCE USING CASH TRANSACTION
(Case study on students of 5 Universities in Yogyakarta)**

Diajukan oleh

**SHEREN CHAMILA FAHMI
20130430294**

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 21 Desember 2016

Yang terdiri dari



Dr. Endah Saptutnyingsih, M.Si
Ketua Tim Penguji


Dr. Lilies Setiartiti, M.Si
Anggota Tim Penguji


Dyah Titis Kusuma W, SE, MIDEc
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Dr. Nano Prawoto, M.Si
NIK. 143016

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Sheren Chamila Fahmi

NIM : 20130430294

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI MASYARAKAT MENGGUNAKAN TRANSAKSI TUNAI (Studi kasus mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Yogyakarta)”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya ini dibatalkan.

Yogyakarta, 3 November 2016

Sheren Chamila Fahmi

Motto

Only being a doctor or a teacher or getting higher education does not mean we are educated. True knowledge comes from the learning of Qur'an and Sunnah.

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk

Mama, Papa, Kakak-kakak, dan Suamiku tercinta

Serta Almamaterku tercinta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Preferensi Masyarakat Menggunakan Transaksi Tunai dengan studi kasus yang dilakukan pada mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang pernah melakukan transaksi baik berupa transaksi tunai maupun transaksi non tunai. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 400 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Binary Logistic Regression*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pengontrolan, ketersediaan alat, dan pengeluaran rata-rata pertransaksi berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai, sedangkan sumber informasi tidak berpengaruh terhadap preferensi masyarakat.

Kata kunci: Pengontrolan, Ketersediaan Alat, Pengeluaran Rata-rata Pertransaksi, Sumber Informasi, Preferensi

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors which affect people's preference using cash transaction by case study on many students in 5 universities in Yogyakarta: Gadjah Mada University, State University of Yogyakarta, Islamic University of Indonesia, Sunan Kalijaga Islamic University, and Muhammadiyah University of Yogyakarta. The subject of this research is many students who used to have cash and non cash transaction. The amount of samples used in this reseach are 400 respondent which is picked using purposive sampling method. The analysis tool used in this research is Binary Logistic Regression.

Based on the analysis that have been made the results are the controlling, tools availability, and average outcome in each transaction affect significantly to people's preference using cash transaction, but information has no affection to people's preference.

Keywords: *Controlling, Tools Availability, Average Outcome in Each Transaction, Information, Preference*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini yang Alhamdulillah atas izin Allah dapat selesai tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan proposal ini tidak lain karena kemudahan yang datangnya dari Allah *'Azza wa Jalla* serta tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Mama, Uda Rozy Fahmi, Uni Thessa Sylvia Fahmi, Uda Farid Fahmi, Kak Ifa, dan Kak Liza yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
2. Suamiku tercinta, Muhammad Nikmatul Mu'minin Fadly S.Si, yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang kepada penulis sebagai dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Lilies Setiartiti, M.Si. yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen-dosen Ilmu Ekonomi UMY atas ilmunya yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka dalam kebaikan dan memberikan keberkahan kepada mereka.

5. Keponakan-keponakanku tersayang, Abdullah Elbirr Athaayaa dan Hamzah Zulkarnain Fahmi, yang tawa canda serta keceriaannya turut memberikan warna dalam hidupku.
6. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2013 khususnya Puji Amalia Islami, Firda Nana Karlina, Amalia Nur Lathifah, Eny Rahmawati, Aisyah Sisnita. Terimakasih untuk tahun-tahun yang berkesan selama ini. See you all on the top.
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, kemudahan, dan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu kritik, saran, dan pengembangan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk kedalaman penelitian dengan topik ini.

Yogyakarta, 3 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8

A. Jenis-jenis Transaksi	8
1. Transaksi Tunai	8
2. Transaksi Non Tunai	9
B. Alat Transaksi	10
1. Uang Tunai	10
2. Uang Non Tunai	11
C. Preferensi	14
D. Penelitian Terdahulu	15
E. Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Ruang Lingkup Penelitian	19
C. Definisi Operasional	20
D. Populasi dan Sampel	21
E. Jenis dan Sumber Data	23
F. Metode Pengumpulan Data	24
G. Metode Analisis Data	24
BAB IV GAMBARAN UMUM	29
A. Gerakan Nasional Non Tunai	29
B. Obyek Penelitian	30
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Analisis Statistik Deskriptif	34

B. Uji Asumsi Klasik	35
C. Analisis Regresi Binari Logistik	35
D. Pengujian Hipotesis	36
E. Uji Overall Model Fit	36
F. Uji Koefisien Determinasi	37
G. Kelayakan Model Regresi	37
H. Pembahasan	37
BAB VI PENUTUP	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
C. Keterbatasan Penelitian	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta 4
Tabel 1.2	Jumlah Bank yang Berada di Sekitar Kampus 5
Tabel 3.1	Penentuan Jumlah Sampel..... 23
Tabel 5.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif 34
Tabel 5.2	Hasil Uji Multikolinearitas 35
Tabel 5.3	Hasil Estimasi 35
Tabel 5.4	Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i> 36
Tabel 5.5	Hasil Uji R^2 <i>McFadden</i> 37
Tabel 5.6	Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i> 37

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Diagram 1.1 Respon Masyarakat terhadap Gerakan Nasional Non Tunai	3
Diagram 1.2 Kecenderungan Masyarakat dalam bertransaksi	3
Diagram 4.1 Prosentase Preferensi Mahasiswa UGM dalam Bertransaksi	31
Diagram 4.2 Prosentase Preferensi Mahasiswa UNY dalam Bertransaksi	31
Diagram 4.3 Prosentase Preferensi Mahasiswa UII dalam Bertransaksi	32
Diagram 4.4 Prosentase Preferensi Mahasiswa UIN dalam Bertransaksi	32
Diagram 4.5 Prosentase Preferensi Mahasiswa UMY dalam Bertransaksi	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya jumlah uang beredar, maraknya kasus pemalsuan uang, serta besarnya biaya operasional yang dikeluarkan Bank Indonesia tiap tahunnya untuk mencetak, menyimpan, mendistribusikan, dan memusnahkan uang menjadi latar belakang Bank Indonesia selaku bank central Indonesia mencanangkan gerakan penggunaan instrumen non tunai (*Less Cash Society/LCS*) khususnya dalam melakukan transaksi atas kegiatan ekonomi yang diberi nama dengan Gerakan Nasional Non Tunai. Salah satu produk dari Gerakan Nasional Non Tunai adalah penggunaan uang elektronik seperti e-Money yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri, BRIZZI yang dikeluarkan oleh Bank BRI, dan BNI TapCash yang dikeluarkan oleh Bank BNI. Adanya alat-alat pembayaran non tunai tersebut, disebabkan tidak hanya dari segi inovasi sektor perbankan namun juga disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang memerlukan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Dengan adanya kemudahan transaksi tersebut penurunan biaya transaksi akan terdorong dan pada akhirnya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi (Dias, 2000).

Gerakan ini disebut-sebut dapat menjadi solusi untuk mengantisipasi tingkat kriminalitas yang semakin tinggi dengan penggunaan uang tunai. Dengan beralih kepada transaksi non-tunai, kejahatan seperti pencucian uang, perampokan, pencurian dapat diminimalisir. Gerakan untuk beralih ke non-tunai ini juga dapat

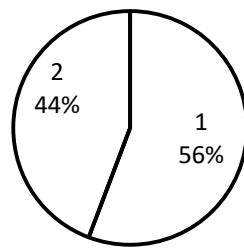
memperkecil tingkat peredaran uang di Indonesia. Pasalnya, peredaran uang yang tinggi akan mengakibatkan inflasi ekonomi di Indonesia (Kompasiana, 2015).

Transaksi-transaksi yang dilakukan masyarakat akan terekam apabila menggunakan transaksi non tunai. Data yang terekam tersebut, dapat menjadi rujukan pemerintah untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat, dan sebagai referensi perencanaan pembangunan. Pada umumnya, data tersebut dapat menunjukkan daya beli dan kecenderungan belanja masyarakat. Hal tersebut, dapat menjadi rujukan yang dimanfaatkan berbagai pihak untuk menentukan daerah prioritas pembangunan, dan model pembangunan seperti apa yang dapat dikembangkan dari suatu daerah (Antaraneews, 2014).

Uang memiliki peranan strategis dalam perekonomian suatu negara. Walaupun saat ini berkembang penggunaan transaksi secara elektronik, namun tidak mengurangi pentingnya transaksi tunai. Meskipun transaksi non tunai dengan menggunakan uang elektronik disebut-sebut dapat memberikan manfaat yang banyak serta dapat memberikan kemudahan, pada praktiknya di keseharian banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan transaksi tunai dengan uang kertas dalam kegiatan ekonominya dibanding dengan menggunakan transaksi non tunai. Kurangnya ketertarikan masyarakat menggunakan transaksi non tunai mungkin disebabkan oleh beberapa sebab diantaranya yang penulis temukan di lapangan adalah kurangnya ketersediaan alat untuk bertransaksi menggunakan kartu (non tunai), sejauh ini yang menyediakan alat untuk melakukan pembayaran non tunai hanya sebatas minimarket seperti indomaret dan alfamart, supermarket atau toko-toko besar. Disamping itu masyarakat lebih sering melakukan transaksi retail dengan nominal kecil, sehingga penggunaan

transaksi non tunai dirasa belum terlalu bermanfaat. Selain itu masyarakat banyak yang belum mengetahui informasi mengenai GNNT itu sendiri.

Data yang penulis dapat dari kegiatan pra-survey dengan total 52 orang narasumber sebanyak 29 orang atau setara 56% dari total jumlah narasumber setuju dengan adanya kebijakan Gerakan Nasional Non-Tunai.

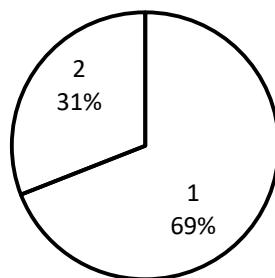


1. Ya, setuju 29
2. Tidak setuju 23

Sumber: Hasil olah data, 2016

Diagram 1.1
Respon Masyarakat terhadap Gerakan Nasional Non Tunai

Namun disamping itu sebanyak 39 orang atau sebesar 75% lebih menyukai bertransaksi dengan menggunakan transaksi tunai ketika berbelanja.



1. Tunai 39
2. Non tunai 13

Sumber: Hasil olah data, 2016

Diagram 1.2
Kecenderungan Masyarakat dalam bertransaksi

Data yang penulis dapatkan pada kegiatan pra survey menimbulkan pertanyaan, mengapa masyarakat cenderung lebih memilih bertransaksi tunai

dibandingkan dengan transaksi non tunai, namun disisi lain respon masyarakat ialah setuju dengan adanya Gerakan Nasional Non Tunai. Dapat disimpulkan bahwa uang kartal masih merupakan alat pembayaran yang efisien khususnya untuk transaksi yang bersifat retail dan bernilai nominal relatif kecil. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena kurang memadainya fasilitas untuk menggunakan uang elektronik, kurangnya sosialisasi terhadap penggunaan uang elektronik, dan keterbatasan atau ketertinggalan masyarakat terhadap teknologi sehingga banyak masyarakat-masyarakat didaerah yang merasa disulitkan bila menggunakan transaksi non tunai.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa yang menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan transaksi tunai dibandingkan transaksi non tunai dengan menggunakan sampel mahasiswa di lima universitas besar dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Yogyakarta dengan asumsi bahwa mahasiswa sudah memahami Gerakan Nasional Non Tunai. Hal ini disebabkan mahasiswa lebih mudah dan lebih cepat dalam menerima informasi dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta

Perguruan Tinggi	Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa
Universitas Gadjah Mada	2013/2014	51,607
Universitas Negeri Yogyakarta	2014/2015	29,804
Universitas Islam Indonesia	2013/2014	20,536
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	2014/2015	15,787

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2013/2014	11,988
-------------------------------------	-----------	--------

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta

Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berada pada kelurahan yang sama, yakni kelurahan Caturtunggal. Universitas Islam Indonesia terbagi menjadi 5 kampus, yakni kampus terpadu yang terletak di kelurahan Umbulmartani, kampus yang berada di kelurahan Wirogunan, kampus yang berada di kelurahan Terban, kampus yang berada di kelurahan Demangan, dan kampus yang berada di kelurahan Condong Catur. Sedangkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terletak di kelurahan Tamantirto. Dari kelurahan-kelurahan tersebut dilihat apakah terdapat kantor cabang bank yang dapat memudahkan penggunaan transaksi non tunai.

Tabel 1.2
Jumlah Bank yang Berada di Sekitar Kampus

Perguruan Tinggi	Jumlah Bank
Universitas Gadjah Mada	15
Universitas Negeri Yogyakarta	15
Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga	15
Universitas Islam Indonesia *	17
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	5

Catatan: *gabungan seluruh kampus Universitas Islam Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan transaksi tunai dibandingkan dengan transaksi non tunai. Penelitian

ini mengambil judul, **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI MASYARAKAT MENGGUNAKAN TRANSAKSI TUNAI (Studi kasus mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Yogyakarta)”**

B. Rumusan Masalah

Dengan dicanangkannya Gerakan Nasional Non Tunai diharapkan agar masyarakat mau beralih untuk menggunakan instrument non tunai khususnya uang elektronik, namun kenyataannya masyarakat masih lebih memilih menggunakan transaksi tunai dengan uang kartal dibanding menggunakan uang elektronik. Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, antarlain :

1. Mengapa masyarakat lebih memilih tetap menggunakan uang kertas dibandingkan menggunakan instrument non tunai (uang elektronik) dalam kegiatan ekonominya.
2. Bagaimana kesiapan masyarakat terhadap kebijakan non tunai yang dicanangkan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui alasan mengapa masyarakat lebih memilih tetap menggunakan uang kertas dibandingkan menggunakan instrument non tunai (uang elektronik) dalam kegiatan ekonominya.

2. Mengetahui kesiapan masyarakat terhadap kebijakan non tunai yang dicanangkan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pada prinsipnya harus membawa manfaat bagi semua pihak. Penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Preferensi Masyarakat Menggunakan Transaksi Tunai (Studi kasus mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Yogyakarta)” diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Dunia Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di Perpustakaan, serta dapat dijadikan referensi untuk perbandingan objek penelitian yang sama.

3. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan

Sebagai acuan untuk Bank Indonesia dan Pemerintah dalam menjalankan kebijakan Gerakan Nasional Non Tunai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jenis-jenis Transaksi

Dalam perekonomian terdapat dua jenis transaksi, yaitu transaksi tunai dan non tunai. Perbedaan dari dua jenis transaksi tersebut terletak pada alat/instrument yang digunakan.

1. Transaksi Tunai

Transaksi tunai merupakan transaksi yang menggunakan alat transaksi berupa uang kartal (uang kertas dan logam). Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai hak tunggal untuk mengeluarkan uang kartal yang memfasilitasi transaksi tunai masyarakat.

Dalam melaksanakan kewenangan tunggalnya di bidang transaksi tunai, Bank Indonesia telah menetapkan misi yang menjadi arah dari setiap kebijakan pengedaran uang. Rumusan misi dimaksud adalah memenuhi kebutuhan uang rupiah di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu dan dalam kondisi yang layak edar. Rumusan misi ini dijabarkan dalam aktivitas dengan dukungan sarana maupun prasarana yang diperlukan.

Selanjutnya, misi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Setiap uang yang dicetak diharapkan dapat mempermudah kelancaran transaksi pembayaran tunai, dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Untuk memenuhi hal tersebut maka uang perlu memiliki

beberapa karakteristik, yaitu mudah digunakan dan nyaman (*user friendly*), tahan lama (*durable*), mudah dikenali (*easily recognized*) dan sulit dipalsukan (*secure against counterfeiting*).

2. Bank Indonesia mengupayakan tersedianya jumlah uang tunai di masyarakat secara cukup dengan memperhatikan kesesuaian jenis pecahannya.
3. Perlu diupayakan tersedianya kelembagaan pendukung untuk mewujudkan terciptanya kelancaran arus uang tunai yang layak edar, baik secara regional maupun nasional (BI, 2006)

Kelemahan yang dimiliki oleh sistem pembayaran tunai antara lain:

1. Memerlukan biaya yang besar
Untuk mengelola uang rupiah yang meliputi perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan dan penarikan serta pemusnahan yang dilakukan oleh Bank Indonesia memerlukan biaya yang besar
2. Inefisiensi
 - Antri yang memakan waktu cukup lama untuk bertransaksi
 - Pihak penyelenggara jasa/barang harus menyediakan uang untuk kembalian (contoh: Jasa Marga membutuhkan uang Rp. 2 Milyar per harinya untuk kembalian)

2. Transaksi Non Tunai

Transaksi non tunai merupakan perwujudan dari sistem Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang dilayani oleh sistem perbankan. Dunia

perbankan secara tidak langsung menciptakan inovasi teknologi baru dalam sistem pembayaran. Indonesia menyambut baik kehadiran sistem pembayaran baru yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Hal ini terlihat dari banyaknya fasilitas sistem transaksi non tunai yang dikeluarkan oleh pihak bank.

Sistem pembayaran non tunai diharapkan dapat membawa dampak positif antara lain:

1. Dengan beralihnya masyarakat kepada transaksi non tunai, dapat mengefisiensi biaya untuk kebutuhan pencetakan uang tunai.
2. Seiring dengan kemudahan bertransaksi maka peningkatan perekonomian melalui *velocity of money* akan terjadi.

Hingga saat ini masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memiliki akses terhadap sistem pembayaran non tunai dan bahkan banyak masyarakat Indonesia yang belum mengenal berbagai instrument pembayaran non tunai yang telah beredar.

B. Alat Transaksi

1. Alat Transaksi Tunai

Alat transaksi tunai berupa uang berbentuk kertas dan logam (uang kartal). Hingga saat ini uang kartal paling sering digunakan khususnya untuk transaksi bernilai kecil.

Dengan berkembangnya perekonomian, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam transaksi tunai, penyediaan uang kartal cenderung semakin meningkat, hal ini tercermin dari adanya peningkatan jumlah uang kartal yang diedarkan (UYD), jumlah aliran uang yang masuk (*inflow*) dan jumlah aliran uang yang keluar (*outflow*) ke/dari BI (BI, 2006).

Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang Rupiah serta mencabut, menarik dan memusnahkan uang dari peredaran. Dalam hal ini, kebijakan Bank Indonesia diarahkan untuk memenuhi ketersediaan uang kartal dalam jumlah yang cukup dan pecahan yang sesuai, menjaga kualitas yang layak edar, melakukan tindakan untuk menanggulangi meluasnya peredaran uang palsu dan meningkatkan pelayanan perkasan (BI, 2006).

Namun patut diketahui bahwa pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi. Hal itu bisa terjadi karena biaya pengadaan dan pengelolaan (*cash handling*) terbilang mahal. Hal itu belum lagi memperhitungkan inefisiensi dalam waktu pembayaran. Misalnya, ketika harus menunggu melakukan pembayaran di loket pembayaran yang relatif memakan waktu cukup lama karena antrian yang panjang. Sementara itu, bila melakukan transaksi dalam jumlah besar juga mengundang risiko seperti pencurian, perampokan dan pemalsuan uang.

Menyadari ketidak-nyamanan dan inefisien memakai uang kartal, BI berinisiatif dan akan terus mendorong untuk membangun masyarakat yang terbiasa memakai alat pembayaran non tunai atau *Less Cash Society* (LCS).

2. Alat Transaksi Non Tunai (Uang Elektronik)

Uang elektronik (*electronic money*) merupakan perwujudan atas system perbankan modern yang menggunakan system Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Adapun pengertian *electronic money* menurut Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 adalah alat pembayaran yang memenuhi 4 unsur, yaitu :

1. Diterbitkan atas nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
2. Nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*;
3. Sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut;
4. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Sedangkan menurut *Bank for International Settlement* (1996), *electronic money* adalah produk dengan adanya sejumlah nilai uang yang tersimpan dalam kartu atau kartu prabayar, sejumlah nilai uang tersebut disimpan secara elektronik kedalam sistem. Nilai yang terdapat pada sistem ini diperoleh dengan cara menyetorkan sejumlah uang tunai untuk kemudian disimpan kedalam sistem. Berdasarkan dua pengertian tersebut bahwa *electronic money* adalah alat pembayaran yang menggunakan sistem *server* atau *chips* yang

besaran nilainya berdasarkan nilai yang disetorkan dan disimpan kedalam sistem.

Uang elektronik (*electronic money*) di Indonesia menurut Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 berdasarkan pencatatannya memiliki 2 jenis yaitu *registered* dan *unregistered*. Uang Elektronik (*Electronic money*) *registered* adalah uang elektronik yang data identitas pemegangnya terdaftar dan tercatat pada penerbit. Uang elektronik (*electronic money*) *unregistered* adalah uang elektronik yang data identitas pemegangnya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada penerbit. Berdasarkan pencatatannya uang elektronik (*electronic money*) berbeda maka fasilitas yang ditawarkan berbeda pula. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik perbedaan tersebut yaitu pada transfer dana dan tarik tunai. Didalam *electronic money registered* memiliki fasilitas transfer dana dan tarik tunai, sedangkan *electronic money unregistered* tidak memiliki kedua fasilitas tersebut.

Terdapat beberapa perbedaan lain dari kedua jenis *electronic money* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/11/DASP tahun 2009. Kedua perbedaan tersebut adalah batas maksimal nilai yang terdapat dalam *electronic money*. Batas maksimal nilai *electronic money registered* adalah Rp 5.000.000 sedangkan untuk *electronic money unregistered* adalah sebesar Rp 1.000.000. Namun, keduanya memiliki batas maksimal jumlah transaksi perbulan sebesar Rp 20.000.000.

C. Preferensi

Asal kata Preferensi ialah prefer yang artinya kesukaan atau kecenderungan seseorang untuk memilih sesuatu (Simamora, 2003 : 87). Untuk mengetahui preferensi konsumen dilakukan dengan cara mengukur tingkat kegunaan atau nilai penting pada setiap produk atau jasa.

Para ahli ekonomi berusaha menjelaskan perilaku konsumen yang diilustrasikan dengan hukum permintaan dengan menggunakan konsep utilitas dan *Indifference Curve*.

1. Utilitas

Pada teori ini menggunakan asumsi bahwa utilitas merupakan kuantitas yang dapat diukur dengan bilangan kardinal, tak tergantung, dan adiktif atau dapat ditambahkan. Setiap barang mempunyai kemampuan untuk memberikan utilitas kepada pemakainya. Dengan demikian semakin banyak barang yang dikonsumsi makin besar pula utilitas yang diperoleh. Akan tetapi laju pertambahan utilitas yang diperoleh karena mengkonsumsi satu kesatuan barang makin lama makin rendah. Sedangkan Marginal Utility adalah tambahan kepuasan karena menambahkan konsumsi satu unit barang.

2. *Indifference Curve (IC)*

Indifference curve digunakan untuk mengukur kepuasan secara ordinal yaitu mengukur secara relatif dengan menggunakan fungsi preferensi. Asumsinya ialah bahwa konsumen perlu mempunyai skala preferensi yang

disusun atas dasar urutan besar kecilnya utilitas dengan kombinasi komoditi A dan B.

Pengukuran tingkat kegunaan terhadap produk atau jasa dapat mencerminkan preferensi konsumen dalam menggunakan atau mengkonsumsi suatu produk atau jasa tersebut. Langkah yang harus dilalui sampai konsumen membentuk preferensi, yaitu :

1. Diasumsikan bahwa konsumen melihat produk sebagai sekumpulan atribut. Konsumen yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda tentang atribut apa yang relevan.
2. Tingkat kepentingan atribut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Konsumen memiliki penekanan yang berbeda-beda dalam atribut apa yang paling penting.
3. Konsumen mengembangkan sejumlah kepercayaan tentang letak produk pada setiap atribut.
4. Tingkat kepuasan konsumen terhadap produk akan beragam sesuai dengan perbedaan atribut.
5. Konsumen akan sampai pada sikap terhadap merek yang berbeda melalui prosedur evaluasi. (Simamora, 2003 : 87)

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Produk Baru (Studi Kasus Uang Elektronik Kartu Flazz BCA). Penelitian yang dilakukan oleh Deni Rahmatsyah dari

Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia. Hasil dari penelitian ini ialah minat penggunaan kartu Flazz BCA dipengaruhi oleh persepsi manfaat, sikap, persepsi kontrol perilaku, dan norma subyektif.

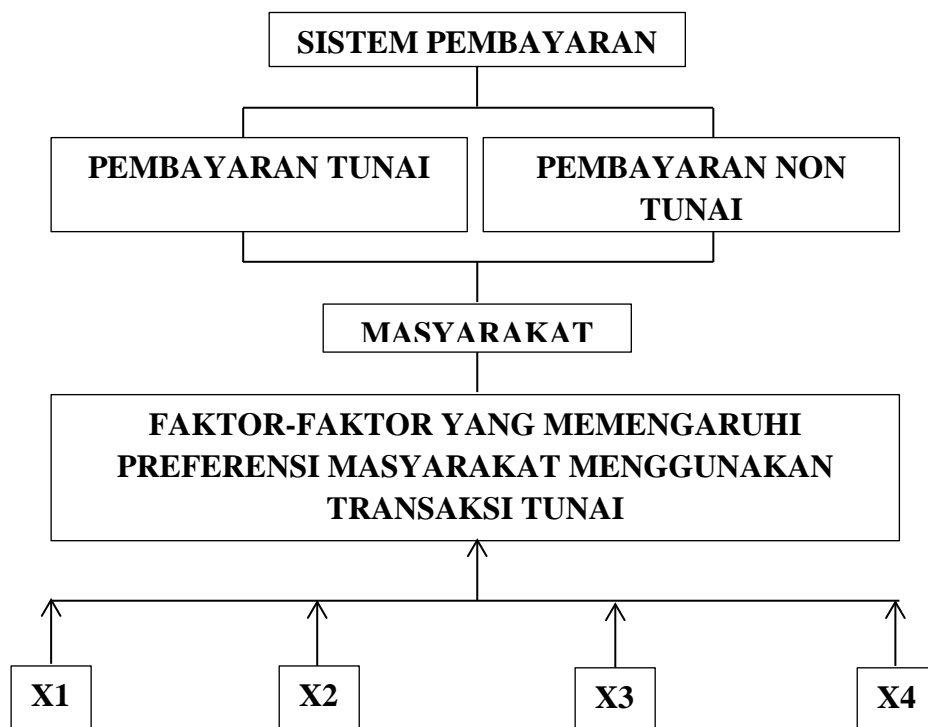
2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money”. Penelitian yang dilakukan oleh Arsitika Ika Adiyanti (115020407111003) dari Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan layanan E-Money yang dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memperoleh responden sebanyak 60 orang mahasiswa dari semua jurusan Universitas Brawijaya yang pernah menggunakan E-Money. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan, manfaat, kemudahan penggunaan, daya tarik promosi dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan E-Money.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sridawati (2006) dengan judul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemanfaatan kartu pembayaran elektronik terhadap minat menggunakan/mengonsumsi produk/jasa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada delapan variabel yang memengaruhi preferensi masyarakat dalam menggunakan kartu pembayaran elektronik, delapan variabel tersebut diantaranya; jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan

rata-rata perbulan, pengeluaran rata-rata per bulan, lokasi, teknologi dan motivasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Habsari Candraditya (2013) yang berjudul, “Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)”. Hasil penelitian menunjukkan: kesesuaian harga, persepsi manfaat, dan pengetahuan produk masing-masing berpengaruh signifikan positif terhadap variabel minat menggunakan Flazz BCA.

E. Kerangka Pemikiran

Bank Indonesia sebagai Bank Central mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai yang diharapkan agar dengan gerakan tersebut masyarakat mau beralih untuk menggunakan instrument non tunai khususnya uang elektronik, namun kenyataannya masyarakat masih lebih memilih menggunakan transaksi tunai dengan uang kartal dibanding menggunakan uang elektronik. Preferensi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada penelitian ini akan diteliti empat variabel yaitu; pengontrolan, ketersediaan alat, pengeluaran rata-rata per transaksi, dan sumber informasi.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1:** *Pengontrolan berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai*
- H2:** *Ketersediaan alat berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai*
- H3:** *Pengeluaran rata-rata per transaksi berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai*
- H4:** *Sumber informasi berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif sehingga penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah teknik untuk mengumpulkan, mengelola, menyederhanakan, menyajikan serta menganalisis data agar dapat memberikan gambaran tentang suatu peristiwa dengan observasi yang dapat dinyatakan dengan angka-angka. Pembahasan pada penelitian ini akan mengacu kepada hasil dari observasi lapangan dengan memperoleh informasi dari responden menggunakan kuesioner.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari sepuluh variabel yang terdiri dari satu variabel tidak bebas (Dependent Variabel) dan sembilan variabel bebas (Independent Variabel).

Dalam penelitian ini variable yang akan digunakan ialah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang akan menjadi fokus utama bagi peneliti. Nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel

dependen biasa dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini variable dependennya ialah preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai.

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, pengaruhnya dapat berbentuk pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Terjadinya variable dependen karena adanya variable independen. Variabel independen biasa dilambangkan dengan X. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengontrolan (X1)
2. Ketersediaan alat (X2)
3. Pengeluaran rata-rata per transaksi (X3)
4. Sumber informasi (X4)

C. Definisi Operasional

1. Preferensi (Y)

Preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai diukur dengan tingkat intensitas menggunakan transaksi tunai atau non tunai. Alat ukurnya menggunakan variabel dummi dengan skala sebagai berikut:

0 : Sering menggunakan transaksi non tunai

1 : Sering menggunakan transaksi tunai

2. Pengontrolan (X1)

Pengontrolan yang dimaksud adalah bila menggunakan transaksi tunai, masyarakat merasa lebih mudah untuk mengontrol keuangannya. Alat ukurnya menggunakan variabel dummi dengan skala sebagai berikut:

0 : Tidak merasa mudah mengontrol

1 : Merasa mudah mengontrol

3. Ketersediaan alat (X2)

Ketersediaan alat untuk bertransaksi non tunai yang masih minim menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk melakukan transaksi tunai.

Alat ukurnya menggunakan variabel dummi dengan skala sebagai berikut:

0 : Alat minim lebih memilih transaksi non tunai

1 : Alat minim lebih memilih transaksi tunai

4. Pengeluaran rata-rata pertransaksi (X3)

Pengeluaran rata-rata pertransaksi ialah jumlah rata-rata yang dikeluarkan oleh masyarakat dalam sekali transaksi. Alat ukurnya menggunakan variabel dummi dengan skala sebagai berikut:

0 : Kurang dari 20.000

1 : Antara 20.000 sampai 50.000

2 : Lebih dari 50.000

5. Sumber Informasi (X4)

Sumber informasi adalah informasi terkait GNNT yang pernah didengar oleh masyarakat. Alat ukurnya menggunakan variabel dummi dengan skala sebagai berikut:

0 : Tidak mengetahui GNNT

1 : Mengetahui GNNT

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Target populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa kampus UGM, UNY, UIN, UII, dan UMY yang pernah melakukan transaksi ekonomi baik berupa transaksi tunai dan non tunai dengan jumlah minimal 400 responden.

2. Sampel

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana dalam memilih anggota populasi peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja. Anggota populasi yang dipilih dianggap sesuai dalam memberikan informasi yang diperlukan atau sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti. Dalam menentukan sampel yang akan diambil, peneliti melakukannya secara *accidental* yakni pemilihan responden yang dilakukan secara kebetulan.

Penentuan jumlah sampel yang harus diambil adalah dengan melakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N/N (d^2) + 1$$

dengan:

$$d = \text{Nilai presisi (5\%)}$$

N = Jumlah Populasi

Sehingga didapat

$$n = 129,722/129,722 \times 0.0025 + 1$$

$$= 398.77 \text{ dibulatkan menjadi } 400$$

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa	Presentase	Jumlah Sampel
Universitas Gadjah Mada	51,607	39.78%	160
Universitas Negeri Yogyakarta	29,804	22.97%	92
Universitas Islam Indonesia	20,536	15.83%	63
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	15,787	12.16%	48
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	11,988	9.24%	37
Jumlah	129,722	100%	400

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (1999), sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data

primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ialah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data meliputi pernyataan dan pertanyaan. Tujuan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan survei.

G. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan simpulan hasil dari analisis kuantitatif yang berbentuk uraian yang diolah dari data kualitatif berupa informasi, uraian, atau prosa yang terkait dengan data-data lainnya. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendapatkan kejelasan berupa gambaran baru atau untuk memperkuat gambaran sebelumnya.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan data berupa angka-angka dengan bantuan alat analisis statistik dalam beberapa tahap pengolahan data.

3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan sebuah deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memprediksi besaran rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai maksimum-minimum diperlukan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Jika tujuan pemodelan hanya untuk preamalan nilai Y (variabel terikat) dan tidak mengkaji hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) maka masalah multikolinearitas bukan masalah yang serius. (Agus, 2015)

5. Analisis Regresi Binari Logistik

Regresi Binari Logistik adalah metode yang digunakan untuk menguji probabilitas variabel dependen sehingga dapat dibandingkan dengan variabel independen. Regresi Binari Logistik tidak memerlukan uji

normalitas untuk menganalisis hasil pada variabel bebasnya karena variabel terikatnya adalah variabel *dummy* (Imam, 2007). Oleh karena itu, residual Regresi Binari Logistik dapat dipahami sebagai selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya yang tidak perlu lagi dilakukan uji normalitas. Selain itu Regresi Binari Logistik juga mengabaikan *heteroscedasticity*, sehingga variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati, 2003).

Perumusan model regresi yang digunakan adalah:

$$I_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

X1 = Pengontrolan

X2 = Ketersediaan alat

X3 = Pengeluaran rata-rata pertransaksi

X4 = Sumber Informasi

β_1, \dots, β_4 = Koefisien regresi

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) < 0.05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel independen signifikan terhadap variabel dependen

2. Jika nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka H1 diterima. Hal ini berarti variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

7. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* digunakan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Uji ini didasarkan pada nilai statistika -2LogLikelihood . *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of square Error*" pada model regresi, sehingga pada penelitian ini dalam penentuan nilai *Overall Model Fit* peneliti menggunakan nilai *Sum Squared Resid* yang terdapat pada hasil estimasi.

8. Uji R^2 McFadden (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 *McFadden* dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen mampu dijelaskan seluruh variabel independen (Chandra, 2011). Hasil dari uji R^2 *McFadden* akan bernilai 0 hingga 1

9. Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang terjadi pada sebelum dan sesudah penambahan variable dalam persamaan. Ada beberapa cara untuk melakukan penilaian kelayakan model, salah satunya ialah menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Dasar penentuan hipotesisnya adalah dengan melihat nilai signifikansi dari Chi Square terhadap kriteria pengujian $\alpha = 0.05$ pada *Hosmer and Lemeshow Test* dengan asumsi jika:

- Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya dan model mampu memprediksi nilai observasinya
- Probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima. Hal ini berarti model regresi tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gerakan Nasional Non Tunai

Gerakan Nasional Non Tunai adalah sebuah gerakan nasional yang diusung oleh Bank Indonesia sebagai upaya untuk mewujudkan perekonomian yang lebih efisien, transparan dan akuntabel. Kampanye GNNT sendiri dilakukan oleh BI sebagai langkah awal untuk mendorong perubahan mindset dari yang sebelumnya menggunakan transaksi tunai dengan uang kartal beralih menggunakan transaksi non tunai. Tujuan kampanye GNNT tidak lain agar kelak terbentuk masyarakat non tunai (*Less Cash Society*).

GNNT secara resmi dicanangkan oleh Gubernur Bank Indonesia, Agus D. W. Martowardojo, di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 2014. Setelah pencaangan tersebut, Bank Indonesia melakukan pendekatan melalui universitas-universitas untuk melakukan pengembangan *Less Cash Society*. Pendekatan kepada universitas-universitas dilakukan dengan anggapan bahwa mahasiswa dapat menerima berbagai perubahan dengan cepat. Program kampanye dengan metode *goes to campus* ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan edukasi dan sosialisasi dengan praktik penggunaan instrument non tunai secara langsung sehingga masyarakat menjadi terbiasa menggunakan alat transaksi non tunai.

Tantangan yang dihadapi oleh GNNT antara lain:

1. Perilaku masyarakat yang lebih sering menggunakan uang tunai
2. Masyarakat masih awam terhadap keberadaan instrument non tunai

3. Infrastruktur dan ketersediaan alat yang belum merata
4. Koordinasi di antara regulator dan pelaku bisnis

Di Yogyakarta penggunaan instrument non tunai sebagai perwujudan dari tujuan GNNT dirasa masih kurang diminati. Hal ini mungkin disebabkan karena pengaplikasian instrument non tunai masih minim, berbeda dengan di Jakarta, instrument non tunai khususnya uang elektronik sudah banyak digunakan untuk membeli tiket KRL dan Transjakarta, membayar TOL, juga untuk membayar makan.

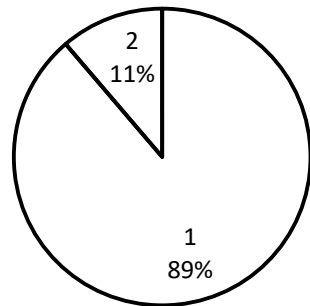
B. Obyek Penelitian

Peneliti mengkhususkan studi kasus penelitian ini terhadap mahasiswa Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alasan peneliti hanya memilih responden dari 5 universitas tersebut karena 5 universitas tersebut ialah universitas dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Yogyakarta. Banyaknya jumlah Kantor Cabang atau Kantor Kas sebuah bank juga menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih populasi sampel.

1. Mahasiswa Universitas Gadjah Mada

Jumlah minimal mahasiswa UGM yang harus diteliti pada penelitian ini ialah sebanyak 160 mahasiswa. Dari 160 mahasiswa sebanyak 142 mahasiswa mengaku lebih sering menggunakan transaksi tunai

sedangkan 18 orang lainnya lebih sering menggunakan transaksi non tunai.



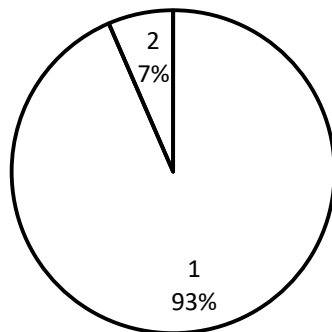
1. Sering menggunakan transaksi tunai
2. Sering menggunakan transaksi non tunai

Sumber: Hasil olah data, 2016

Diagram 4.1
Presentase Preferensi Mahasiswa UGM dalam Bertransaksi

2. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Jumlah minimal mahasiswa UNY yang harus diteliti pada penelitian ini ialah sebanyak 92 mahasiswa. Dari 92 mahasiswa sebanyak 86 mahasiswa mengaku lebih sering menggunakan transaksi tunai sedangkan 6 orang lainnya lebih sering menggunakan transaksi non tunai.



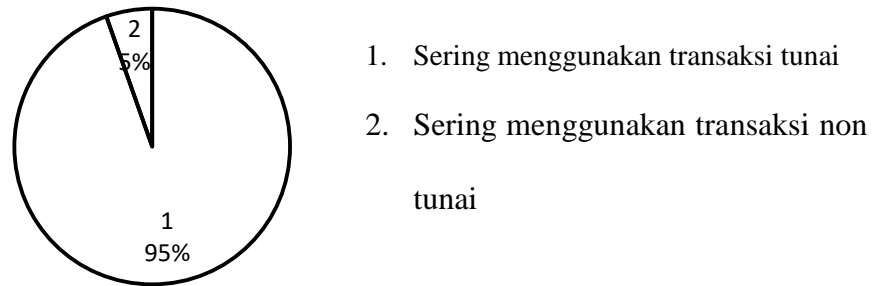
1. Sering menggunakan transaksi tunai
2. Sering menggunakan transaksi non tunai

Sumber: Hasil olah data, 2016

Diagram 4.2
Presentase Preferensi Mahasiswa UNY dalam Bertransaksi

3. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Jumlah minimal mahasiswa UIN SUKA yang harus diteliti pada penelitian ini ialah sebanyak 48 mahasiswa. Dari 48 mahasiswa sebanyak 40 mahasiswa mengaku lebih sering menggunakan transaksi tunai sedangkan 8 orang lainnya lebih sering menggunakan transaksi non tunai.

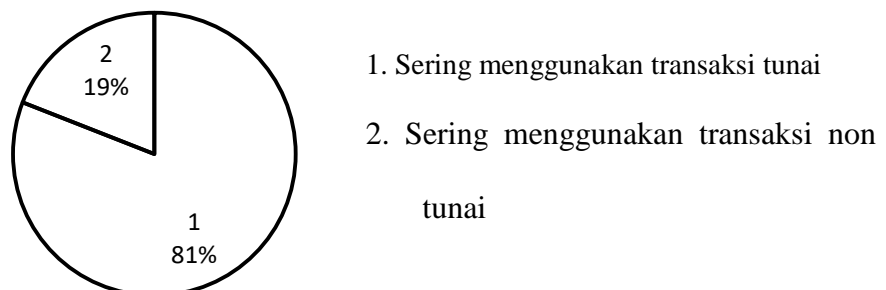


Sumber: Hasil olah data, 2016

Diagram 4.4
Presentase Preferensi Mahasiswa UIN SUKA dalam Bertransaksi

4. Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Jumlah minimal mahasiswa UII yang harus diteliti pada penelitian ini ialah sebanyak 63 mahasiswa. Dari 63 mahasiswa sebanyak 51 mahasiswa mengaku lebih sering menggunakan transaksi tunai sedangkan 12 orang lainnya lebih sering menggunakan transaksi non tunai.



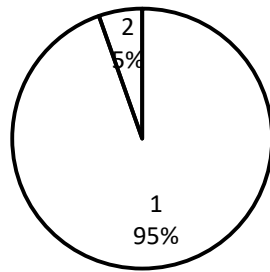
Sumber: Hasil olah data, 2016

Diagram 4.3

Presentase Preferensi Mahasiswa UII dalam Bertransaksi

5. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jumlah minimal mahasiswa UMY yang harus diteliti pada penelitian ini ialah sebanyak 37 mahasiswa. Dari 37 mahasiswa sebanyak 35 mahasiswa mengaku lebih sering menggunakan transaksi tunai sedangkan 2 orang lainnya lebih sering menggunakan transaksi non tunai.



1. Sering menggunakan transaksi tunai
2. Sering menggunakan transaksi non tunai

Sumber: Hasil olah data, 2016

Diagram 4.5
Presentase Preferensi Mahasiswa UMY dalam Bertransaksi

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	MIN	MAX	MEAN	STD DEVIASI
Y	400	0	1	0.885	0.31942147
X1	400	0	1	0.835	0.3716454
X2	400	0	1	0.795	0.4042072
X3	400	0	2	1.0475	0.65292383
X4	400	0	1	0.67	0.47080159

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa pada variabel preferensi nilai minimalnya ialah 0, nilai maksimalnya ialah 1, meannya adalah 0.885, dan nilai standar deviasinya ialah 0.31942147. Pada variabel pengontrolan nilai minimalnya ialah 0, nilai maksimalnya ialah 1, meannya ialah 0.835, dan nilai standar deviasinya ialah 0.3716454. Pada variabel ketersediaan alat nilai minimalnya ialah 0, nilai maksimalnya ialah 1, meannya ialah 0.795, dan standar deviasinya ialah 0.4042072. Pada variabel pengeluaran rata-rata pertransaksi nilai minimalnya ialah 0, nilai maksimalnya ialah 2, meannya ialah 1.0475, dan standar deviasinya ialah 0.65292383. Pada variabel sumber informasi nilai minimalnya ialah 0, nilai maksimalnya ialah 1, meannya ialah 0.67, dan standar deviasinya ialah 0.47080159.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.041209	-0.163861	0.117742
X2	0.041209	1.000000	-0.105458	-0.079810
X3	-0.163861	-0.105458	1.000000	-0.038565
X4	0.117742	-0.079810	-0.038565	1.000000

Sumber: Hasil olah data, 2016

Dalam uji multikolinearitas penelitian ini, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi yakni diatas 0.85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model, sebaliknya jika koefisien korelasi relative rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Berdasarkan tabel hasil uji 5.2 diperoleh hasil tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal itu dikarenakan nilai korelasinya kurang dari 0.85

C. Analisis Regresi Binari Logistik

Tabel 5.3
Hasil Estimasi

Variabel	Koefisien	Probabilitas
X1	1.053681	0.0000
X2	0.548542	0.0120
X3	-1.085575	0.0000
X4	0.264019	0.2075

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa variabel pengontrolan memiliki koefisien sebesar 1.053681 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Variabel ketersediaan alat memiliki koefisien sebesar 0.548542 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0120. Variabel pengeluaran rata-rata pertransaksi memiliki koefisien

sebesar -1.085575 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Variabel sumber informasi memiliki koefisien sebesar 0.264019 dengan nilai probabilitas 0.2075.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pengontrolan dengan nilai probabilitas 0.00 (<0.05) signifikan terhadap variabel preferensi
2. Variabel ketersediaan alat dengan nilai probabilitas 0.012 (<0.05) signifikan terhadap variabel preferensi
3. Variabel pengeluaran rata-rata pertransaksi dengan nilai probabilitas 0.00 (<0.05) signifikan terhadap variabel preferensi dan memiliki hubungan negatif.
4. Variabel sumber informasi dengan nilai probabilitas 0.2075 (>0.05) tidak signifikan terhadap variabel preferensi.

E. Overall Model Fit Test

Tabel 5.4
Hasil Uji Overall Model Fit

SUM SQUARED RESID	KETERANGAN
28.70219	FIT

Sumber: Hasil olah data, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa residual sum squared bernilai positif, hal itu menunjukkan bahwa model regresi baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

F. Uji R^2 *McFadden* (Koefisien Determinasi)

Tabel 5.5
Hasil Uji R^2 *McFadden*

NILAI R^2 <i>McFadden</i>
0.320934

Sumber: Hasil olah data, 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R^2 *McFadden* ialah 0.320934, hal ini berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 32% sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

G. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5.6
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

CHI SQUARE	KELAYAKAN MODEL
0.6065	LAYAK

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas chi square dari tes *Hosmer and Lemeshow* ialah sebesar 0.6065 (>0.05), hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya dan model mampu memprediksi nilai observasinya.

H. Pembahasan

1. Pengaruh Pengontrolan Terhadap Probabilitas Preferensi Menggunakan Transaksi Tunai

Berdasarkan hasil regresi binary logistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengontrolan berpengaruh signifikan terhadap

probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.000 ($<$ dari 0.05). Ini berarti semakin masyarakat merasa lebih mudah mengontrol keuangannya dengan transaksi tunai maka semakin tinggi probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai. Bila menggunakan transaksi tunai masyarakat dapat mengontrol pengeluaran keuangannya karena berapa nominal uang yang ada di dalam dompet mudah dihitung dan dicek sewaktu-waktu sehingga berapa pengeluaran yang dikeluarkan akan dipertimbangkan terlebih dahulu. Berbeda bila menggunakan transaksi non tunai, dengan uang elektronik misalnya, terkadang masyarakat tidak dapat mengingat berapa nominal yang tersimpan didalam uang elektroniknya, untuk mengetahui nominal yang tersimpan didalam kartu harus menggunakan alat terlebih dahulu. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Rahmatsyah (2011) yang menyatakan bahwa kontrol mempengaruhi minat untuk menggunakan kartu uang elektronik.

2. Pengaruh Ketersediaan Alat Terhadap Probabilitas Preferensi Menggunakan Transaksi Tunai

Berdasarkan hasil regresi logistik, variabel ketersediaan alat berpengaruh signifikan terhadap probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai. Hal ini dapat dilihat dari probabilitasnya yaitu 0.012 ($<$ dari 0.05) dan nilai koefisiennya sebesar 0.548542. Ini berarti semakin minimnya alat pendukung untuk melakukan transaksi non

tunai maka probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai akan semakin tinggi juga. Minimnya ketersediaan alat menyebabkan keterbatasan dalam melakukan transaksi non tunai. Berbeda dengan JABODETABEK yang pembayaran jasa transportasinya hanya menggunakan uang elektronik, di Yogyakarta pembayaran jasa transportasi masih menggunakan uang kartal, ditambah lagi hanya toko-toko besar saja yang memiliki alat untuk melakukan transaksi non tunai, sehingga ketersediaan alat untuk mendukung program GNNT masih sangat kurang di Yogyakarta ini.

3. Pengaruh Pengeluaran Rata-rata Pertransaksi Terhadap Probabilitas Preferensi Menggunakan Transaksi Tunai

Pengujian atas variabel pengeluaran rata-rata perhari ditemukan bukti empiris bahwa pengeluaran rata-rata pertransaksi secara signifikan berpengaruh negative terhadap probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0.00 (<0.05) dan nilai koefisiennya sebesar -1.085575. Angka ini memberikan arti bahwa semakin besar pengeluaran rata-rata pertransaksi maka masyarakat cenderung lebih memilih transaksi non tunai sehingga probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai akan menurun. Apabila nominal pertransaksi besar maka penggunaan transaksi tunai akan menyebabkan inefisiensi karena bisa terjadi kesalahan dalam perhitungan lembaran uang.

4. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Probabilitas Preferensi Menggunakan Transaksi Tunai

Berdasarkan hasil uji atas variabel sumber informasi diperoleh hasil bahwa sumber informasi mengenai GNNT tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.264019 (> 0.05). Meskipun masyarakat semakin mengenal informasi mengenai GNNT tidak akan mempengaruhi probabilitas preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habsari Candraditya (2013) yakni informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan alat pembayaran kartu Flazz BCA.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengontrolan berpengaruh terhadap probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai.
2. Keterbatasan alat berpengaruh terhadap probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai.
3. Pengeluaran rata-rata perhari berpengaruh terhadap probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai.
4. Sumber informasi tidak berpengaruh terhadap probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai.

B. Saran

1. Untuk Peneliti selanjutnya
 - Karena dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan uji validitas dan realibilitas maka Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan kuesioner dan mengukurnya menggunakan skala likert.
 - Karena cakupan populasi yang terbatas Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas.
2. Untuk Pemerintah dan Bank Indonesia

Gencarnya kampanye mengenai Gerakan Nasional Non Tunai apabila tidak diimbangi dengan pemenuhan sarana dan prasarana untuk melakukan transaksi tunai rasanya tidak akan berdampak signifikan terhadap tujuan dari dibentuknya GNNT itu sendiri. Sehingga focus kedepan diharapkan tidak hanya sebatas edukasi mengenai GNNT saja, melainkan juga harus didukung dengan pemenuhan sarana dan prasarana.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan penyajian dummy variabel (nilai 0 dan 1) sehingga data yang dihasilkan sangat sedikit. Hal tersebut berpengaruh terhadap uji realibilitas dan uji validitas, karena data yang sedikit tersebut sudah dapat dipastikan bahwa kuesioner tidak akan lulus uji realibilitas dan uji validitas. Oleh karena itu, dalam metodologi penelitian ini uji realibilitas dan uji validitas tidak dilakukan.
2. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan mahasiswa dari 5 kampus besar di Yogyakarta sebagai sample dengan menggunakan metode purposive sampling, akibatnya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara umum untuk setiap masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramono, B. Dkk. 2006 “*Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter*”. Jakarta: Bank Indonesia.
- Basuki, A.T. 2015 “*Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*”. Yogyakarta: Danisa Media
- Basuki, A.T dan Imamudin Yuliadi 2014 “*Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*”. Yogyakarta : Danisa Media.
- Abnur, A. 2006. *Aspek Perlindungan Konsumen Di dalam: Bank Indonesia. Less Cash Society*; Jakarta, 17 Mei 2006 – 18 Mei 2006. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2006. *Data Base APMK*. Direktorat Akunting dan Sistem. www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. 2005. *Laporan Perekonomian Indonesia 2004*. Jakarta: Bank Indonesia. www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. 2011. Daftar Istilah Sistem Pembayaran Indonesia Tahun 2011 Tentang Alat Pembayaran Tunai dan Non Tunai. www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. 2011. Kelancaran Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang Tahun 2011 dalam Mendukung Aktivitas Ekonomi. www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. 2013. Laporan Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang Tahun 2013. www.bi.go.id.
- Yudhistira, A. 2014. *Analisis faktor yang mempengaruhi preferensi dan aksesibilitas terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya
- Sridawati. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Sauca. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah bank BCA untuk menggunakan Klik BCA*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Habsari, C. 2013. *Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Arsita. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Brawijaya)*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya Malang.
- Vemby. 2015. *Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Money Multiplier Di Indonesia*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya Malang.
- Cahaya. 2012. *Analisis Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan Dan Harga Terhadap Minat Beli E-Toll Card Bank Mandiri (Studi Kasus Pada Pengguna Jalan Tol Di Kota Semarang)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ekasari, N. 2015. *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking Di Provinsi DIY*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Sitorus, S. 2006. *Analisis Pengaruh Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik Dan Daya Substitusi Transaksi Non Tunai Elektronik Terhadap Transaksi Tunai Indonesia*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Handoko, A. 2013. *Model Regresi Dengan Variabel Terikat Dummy*. Penelitian. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat.
- Alichia, Y. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Aprillia, E. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Jurnal. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Wayan, N. dan Ketut. 2013. *Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal. Bali : Universitas Udayana.
- Putu dan Gerianta. 2012. *Perataan Laba (Income Smoothing) Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal. Bali : Universitas Udayana.
- Adityawati, P. 2011. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati dan Poter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika* Edisi ke-5. Jakarta : Salemba Empat

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pertanyaan kuesioner

1. Asal Universitas
A. UGM B. UNY C. UII
D. UIN E. UMY

2. Apakah Anda lebih sering melakukan transaksi tunai dibandingkan transaksi non-tunai?
Jawab:
A. YA (1) B. TIDAK (0)

3. Dengan transaksi tunai (uang kertas dan logam) anda merasa dapat mengontrol pengeluaran dibandingkan dengan transaksi non tunai
A. YA (1) B. TIDAK (0)

4. Minimnya ketersediaan alat untuk melakukan transaksi non tunai (uang elektronik, contoh: e-Money, BRIZZI, Flazz) membuat anda lebih memilih untuk melakukan transaksi tunai
A. YA (1) B. TIDAK (0)

5. Berapakah rata-rata pengeluaran anda dalam sekali transaksi (membeli barang)?
A. < 20.000 (0)
B. 20.000 – 50.000 (1)
C. > 50.000 (2)

6. Apakah anda sudah pernah mendengar kebijakan dari Bank Indonesia mengenai gerakan nasional non tunai (GNNT)?
A. YA (1) B. TIDAK (0)

B. Hasil Data Kuesioner yang Diolah ke Excel

Y	X1	X2	X3	X4
1	1	0	0	1
1	1	0	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	2	0
1	1	1	1	0
1	1	0	0	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	0
1	1	0	0	1
1	1	1	0	1
0	0	1	2	1
1	1	1	0	0
1	1	0	1	1
1	1	0	2	1
1	1	0	2	1
1	1	1	1	1
1	0	1	1	0
1	1	0	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
1	0	1	0	0
1	1	1	0	1
1	1	1	2	1
0	0	1	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	0	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	2	0
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
1	1	0	1	1
0	1	1	2	0
1	1	0	0	1
1	0	1	2	1
1	1	0	1	1

1	0	1	2	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	0	0	1
1	1	1	2	1
1	1	1	1	1
1	1	0	2	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	2	1
0	0	1	2	0
1	1	1	0	1
1	1	0	1	1
1	1	1	1	1
1	1	0	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	2	0
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
0	0	0	2	0
0	1	0	1	0
1	1	0	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	0	1
0	0	1	2	1
1	1	1	2	0
1	0	1	0	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	2	1
1	1	1	0	0
0	0	1	2	1
1	1	1	0	1
1	1	1	0	1
1	1	1	2	1
1	0	1	1	0
1	1	1	2	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	1
0	0	1	2	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	2	1

1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	1	0	1	1
1	0	1	0	0
1	1	1	0	0
1	1	1	2	1
1	1	1	0	1
1	1	0	1	0
1	0	1	0	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	0	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	0	1	1
1	1	1	0	1
1	1	1	0	0
1	1	1	0	1
1	0	1	1	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	0	1	1
1	1	1	0	1
1	1	0	2	1
1	1	1	1	1
1	0	1	1	1
1	1	1	0	0
1	1	1	0	1
1	1	1	0	0
1	1	1	1	1
0	1	1	2	1
0	1	1	2	1
1	0	0	1	1
0	1	1	2	0
1	1	1	0	0
1	1	1	0	1
1	0	1	1	0
1	0	1	1	0
1	1	0	1	1
1	1	1	2	1
1	1	1	1	1
0	0	1	1	0
1	1	1	1	0

1	0	0	1	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	0
0	0	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	2	0
1	1	1	1	1
1	1	0	0	1
1	1	1	1	1
0	1	1	2	1
1	1	0	0	1
1	1	1	0	0
1	0	1	2	1
1	0	0	0	1
1	1	0	1	1
1	1	0	0	1
1	1	1	1	0
0	0	1	2	1
1	1	1	1	1
1	0	1	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	2	1
1	1	1	2	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	0	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
0	1	0	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
0	0	1	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
1	1	0	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	2	1
1	1	1	1	1
1	0	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0

1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	0	1	2	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	2	1
1	1	1	1	1
1	0	1	1	1
0	0	1	2	0
1	1	0	2	0
1	1	1	1	1
1	1	0	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	0	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
1	0	0	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
1	1	1	2	1
1	0	0	1	0
1	1	1	0	1
1	1	0	2	1
0	1	0	2	1
1	0	0	1	0
1	1	0	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	2	1
1	0	1	1	1
0	0	1	2	1

1	1	1	1	1
0	0	0	2	0
1	1	1	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	0	1	2	1
1	1	1	1	0
1	0	1	0	1
1	0	1	0	1
0	0	1	0	0
1	1	1	1	0
1	1	1	0	1
0	0	1	2	1
1	0	0	1	1
1	1	1	2	1
1	0	1	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	1	0	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	0	2	1
1	1	1	2	1
1	1	1	0	1
1	0	1	2	0
1	1	0	1	1
1	1	1	0	1
1	0	1	1	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	2	1
1	0	1	1	0
0	0	1	1	0
1	1	1	2	0
1	1	1	1	1
1	1	0	1	1
0	1	1	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	2	1

1	1	1	2	0
0	1	0	2	1
1	0	1	1	0
0	1	1	2	1
1	1	0	2	1
1	0	0	1	1
1	1	0	1	0
1	1	1	1	1
1	1	0	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
1	0	1	2	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	1	2	0
1	1	1	2	1
1	1	1	1	1
0	0	0	2	1
0	0	0	2	1
0	1	0	1	1
1	1	1	1	1
1	1	0	2	1
1	1	0	2	1
1	1	1	1	0
1	0	1	1	1
0	1	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	0	1	0
1	1	1	1	1
1	1	0	1	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	1	1	2	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	0
1	1	0	1	1
1	1	0	1	1
1	0	1	0	1
1	1	0	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	1

1	1	1	1	1
0	0	0	1	0
1	1	0	0	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	2	1
1	1	0	1	1
1	1	1	0	1
1	1	0	1	1
0	0	1	2	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	1	1	2	0
1	1	1	1	0
0	1	1	2	0
1	1	1	0	0
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
0	1	0	2	0
1	1	1	1	0
1	1	0	1	1
1	1	1	2	0
1	1	1	2	0
1	1	1	1	0
1	1	1	2	0
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	0	1	1	0
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	1	0	1	0
1	1	1	1	0
1	1	1	2	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	0	0
1	1	1	1	0
1	1	0	0	0

1	1	1	1	0
1	0	1	1	0
1	0	0	2	0
1	1	1	0	0
1	1	1	0	0
1	1	1	1	0

C. Uji Statistik Deskriptif

	N	MIN	MAX	MEAN	STD DEVIASI
Y	400	0	1	0.885	0.31942147
X1	400	0	1	0.835	0.3716454
X2	400	0	1	0.795	0.4042072
X3	400	0	2	1.0475	0.65292383
X4	400	0	1	0.67	0.47080159

D. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.041209	-0.163861	0.117742
X2	0.041209	1.000000	-0.105458	-0.079810
X3	-0.163861	-0.105458	1.000000	-0.038565
X4	0.117742	-0.079810	-0.038565	1.000000

E. Hasil Uji Regresi Binari Logistik, R2 McFadden, Overall Model Fit

Dependent Variable: Y
 Method: **ML - Binary Probit (Quadratic hill climbing)**
 Date: 11/29/16 Time: 12:47
 Sample: 1 400
 Included observations: 400
 Convergence achieved after 4 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.306595	0.356451	3.665564	0.0002
X1	1.053681	0.216644	4.863642	0.0000
X2	0.548542	0.218417	2.511442	0.0120
X3	-1.085575	0.178145	-6.093768	0.0000
X4	0.264019	0.209469	1.260422	0.2075
McFadden R-squared	0.320934	Mean dependent var	0.885000	
S.D. dependent var	0.319421	S.E. of regression	0.269562	
Akaike info criterion	0.509640	Sum squared resid	28.70219	
Schwarz criterion	0.559533	Log likelihood	-96.92797	
Hannan-Quinn criter.	0.529398	Deviance	193.8559	
Restr. deviance	285.4744	Restr. log likelihood	-142.7372	
LR statistic	91.61847	Avg. log likelihood	-0.242320	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	46	Total obs	400	
Obs with Dep=1	354			

F. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow)

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: UNTITLED

Date: 11/29/16 Time: 13:00

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.1936	0.6748	24	21.6932	16	18.3068	40	0.53598
2	0.6748	0.7792	6	10.6291	34	29.3709	40	2.74561
3	0.7792	0.8493	8	6.59707	32	33.4029	40	0.35727
4	0.8493	0.9419	4	3.10347	36	36.8965	40	0.28077
5	0.9659	0.9659	1	1.36533	39	38.6347	40	0.10121
6	0.9659	0.9816	1	1.01287	39	38.9871	40	0.00017
7	0.9816	0.9816	1	0.73729	39	39.2627	40	0.09537
8	0.9816	0.9816	0	0.73729	40	39.2627	40	0.75113
9	0.9816	0.9982	1	0.31901	39	39.6810	40	1.46540
10	0.9982	0.9992	0	0.03125	40	39.9687	40	0.03128
Total			46	46.2259	354	353.774	400	6.36418
H-L Statistic			6.3642		Prob. Chi-Sq(8)		0.6065	
Andrews Statistic			85.1708		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	